

Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 Raja Muda Karana Di SD Negeri 3 Langsa

Dewi Sembiring¹, Sukirno², Dini³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Model Scramble, Media Puzzle, Learning Outcomes</i> Kata Kunci: <i>Model Pembelajaran Scramble, Media Puzzle, Hasil Belajar</i>	The aim of this research is to investigate there is a comparison of students learning outcomes or not after using learning model scramble and investigates how is the implementation using the learning model scramble. The type of this research is quasi-experimental. Sample of this research was taken from two classes that is grade III a and grade III b, each numbered 34 students and determined by sampling perposive teachnique. Then given the different treatment towards that two classes, experiment class using learning model scramble and control class using puzzle model. Data collection techniques of this research are observation, test, and documentation. Data analysis technique that used is data normality test, homogenety test, hypothesis test using two-party T test. The result of the research shows the differences of learning outcomes between students that using learning model scramble with using media puzzle. Based on the result of the calcilation the value of 13,54 with a value and a significant level 1% is 2,66(>) or (13.54>2,66) then ho is rejected. The result of implementation learning model scramble have the score value from observation 3,85 that has great criteria.
	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidak perbandingan hasil belajar siswa setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran scramble. Jenis penelitian ini quasi eksperimental, sampel penelitian diambil dua kelas yaitu kelas III-a dan kelas III b masing-masing berjumlah 34 siswa ditentukan dengan teknik <i>sampling perposive</i> kemudian diberikan perlakuan yang berbeda terhadap 2 kelas tersebut kelas eksperimen menggunakan kelas kontrol menggunakan model <i>puzzle</i>. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>scrambled</i> dengan menggunakan media <i>puzzle</i>. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 13,54 atau (13,54>2,66) ma Ho ditolak. Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran <i>Scramble</i> memiliki nilai skor dari observasi 3,85 yang ber kriteria baik.
Corresponding author : sukirno@unsam.ac.id	

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, karena dengan menerima pendidikan manusia akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diterima oleh siapapun, dari kalangan apapun dan usia berapapun. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang terjadi secara sengaja dan terencana yang dapat membantu perkembangan kemampuan dan kecakapan anak agar berguna untuk setiap kepentingan dalam kehidupannya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat yang mana dengan memilih materi, strategi kegiatan dan teknik penilaian yang cocok untuk digunakan (Suryosubroto 2010:2).

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang dari tidak mengetahui apapun sampai seseorang itu mendapatkan pemahaman. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang serupa penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut kurikulum tentunya telah

memenuhi kriteria yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Model pembelajaran sudah seharusnya diterapkan pada proses belajar mengajar, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut.

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat peserta didik ikut terlibat secara aktif pada saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah seluruh susunan penyajian materi dan fasilitas yang akan diajarkan dan dipakai yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Istirani 2017:1)

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 3 Langsa berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan mencatat yang tidak melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa bermain-main dengan temannya, tidak memperhatikan guru menjelaskan. Akibatnya hasil belajar siswa juga tidak memuaskan dan tidak mencapai KKM.

Upaya yang dapat dilakukan adalah, guru menyiapkan dan merancang pembelajaran yang menarik dan bervariasi, salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung dalam proses pembelajaran *Scrambled* dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* guru dapat menciptakan atau membuat keadaan kelas menjadi aktif, karena semua peserta didik akan bergerak pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, karena semua peserta didik akan terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa (Huda 2013:303). Kelebihan dari model pembelajaran *Scramble* yaitu menjadikan anggota kelompok lebih bertanggung jawab, siswa bisa belajar sambil bermain, memupuk solidaritas siswa, menegaskan materi agar sulit dilupakan dan menjadikan siswa lebih antusias untuk menjawab pertanyaan dan lebih giat belajar (Shoimin 2016:167).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik

melaksanakan peneliti mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 “Prajaya Muda Karana” Di Kelas III SD Negeri 3 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan menggunakan desain *Control Group Desain* Sugiyono (2016:79). Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Scramble* dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan soal yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 3 Langsa terdiri dari 34 siswa kelas III-a dan 34 siswa kelas III-b. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu *Sampling Purposive*, yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 68 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan observasi, tes dan dokumentasi. Objek observasi adalah kegiatan saat proses belajar mengajar, bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dan melihat apakah ada

pengaruh model pembelajaran *Scramble*. Tes digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa, dalam penelitian ini jenis tes yang diberikan oleh peneliti yaitu tes pilihan ganda yang dijawab oleh seluruh siswa peserta didik secara individu. Dokumentasi merupakan alat untuk menjadi sebuah bukti, dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi yaitu absen siswa, foto-foto siswa saat proses belajar mengajar baik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*, uji homogenitas menggunakan uji F (Fisher) dan uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak. Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat*, uji homogenitas menggunakan uji F (*Fisher*), dan uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan model Pembelajaran *Scramble*

Pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Scramble* dilakukan dengan 2 kali pertemuan di kelas eksperimen yaitu dimulai tanggal 1 samapai 2 April 2019. Suyatno (2016:32) menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran

yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari jawaban dari pertanyaan yang jawabannya tersusun secara acak.

Pelaksanaan Tahap pertama,

Fase 1 menjelaskan tujuan pembelajaran, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

Fase 2, mempresentasikan informasi menyiapkan kartu soal dan jawaban. Setelah guru selesai menyampikan tujuan pembelajaran selanjutnya memberikan informasi tentang materi pembelajaran tentang Makna Lambang Negara. Guru menunjukkan gambar burung garuda kepada peserta didik kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Fase 3, memberikan penjelasan kepada siswa dan mengornisir siswa kedalam kelompok belajar. guru menjelaskan tentang materi kepada siswa dan menjelaskan bagaimana cara melaksanakan dan aturan dari model pembelajarn *Scramble* kepada siswa. Pada fase ini juga guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 7 orang siswa, kemudian guru membagikan balok kata kepada setiap kelompok dan soal yang sudah disediakan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk

menyusun kalimat sesuai soal yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Fase 4, membimbing pelatihan, guru sebagai fasilitator pada saat kegiatan proses pembelajaran guru membimbing siswa dan siswa yang lebih berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Fase 5, Mengevaluasi, pada fase ini guru menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Fase 6, memberikan penghargaan, pada fase ini guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok.

Tahap ke 2 dilaksanakan pada tanggal 2 April 2019:

Fase 1, menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum masuk pada fase ini terlebih dahulu siswa membaca doa bersama, kemudian siswa diajak untuk bernyanyi lagu Garuda Pancasila untuk mengaitkan dengan materi pembelajaran. Kemudian masuk pada fase dimana guru menyampaikan apa tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa.

Fase 2, menyajikan informasi, pada fase ini guru memberikan informasi atau menjelaskan sedikit tentang materi yang akan disampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran.

Fase 3, mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar, siswa pada fase ini guru membentuk kelompok belajar siswa sesuai dengan kelompok yang ditentukan pada penelitian tahap pertama. Kemudian setiap kelompok dibagikan balok kata yang telah disediakan oleh guru kepada, dan jawaban dipegang oleh guru. Disaat guru nanti membacakan soal siswa menyusun kalimat sesuai jawaban soal yang dibacakan oleh guru.

Fase 4, membimbing pelatihan, guru sebagai pembaca soal membimbing siswa dalam membentuk kalimat sehingga proses kegiatan berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan keributan di dalam kelas maupun antar kelompok.

Fase 5 mengevaluasi, pada fase ini guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal yang telah dibuat dan dijawab oleh siswa secara individu, untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terhadap materi dan melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Fase 6, Memberikan penghargaan, pada fase ini guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara kelompok maupun individu. Tujuannya mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok.

2. Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 materi makna lambang negara, yang diberikan perlakuan berbeda yaitu menggunakan model pembelajaran *scrambled* dan media pembelajaran *puzzle*. Data hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai tes yang akan diuji dengan uji statistik “t” merupakan hasil belajar siswa yang dicapai kedua kelas sebagaimana yang tercantum pada lampiran data nilai siswa.

Tabel 1. Rata-rata dan selisih Pretes dan postes kelas Kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Pretest	Post Test	Selisih Pretest Posttest
Kontr ol	45,70	67,79	22,09
Ekspe rimen	46,79	86,41	39,62

Data hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 45,70 dan postes sebesar 67,79 dengan selisih 22,09. Kemudian rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 46,79 dan postes sebesar 86,41 dengan selisih sebesar 39,62. Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis hasil belajar pada kedua kelas

terdapat persyaratan yaitu mengetahui hasil uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest	Uji Normalitas	Keputusan
Kontrol	15,72	Normal
Eksperi men	15,34	Normal

Data hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa 15,72 maka data berdistribusi normal, dan data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 15,72 maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest	Uji homogenitas	Kepu tusan
Kontrol dan Eksperimen	$1,33 < 2,35$	Homo gen

Data nilai posttest kedua kelas $F_{hitung} = 1,33$ dan $F_{tabel} 2,35$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,33 < 2,35$. Maka data tersebut homogen $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,54 > 2,66$.

3. Pembahasan

Hasil analisis skor rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata

sebesar 22,09 sedangkan pada kelompok adalah 17,53.

Sementara berdasarkan analisis uji t diperoleh bahwa sebelum diberi perlakuan dalam proses pembelajaran, ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Akan tetapi hasilnya tidak memuaskan dan selisih nilainya pun tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa (pretes) siswa dalam hasil belajar pada kedua kelas ini tidak jauh berbeda. Setelah kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda yakni pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* menggunakan media *puzzle*.

Perolehan nilai rata-rata pretes siswa di kelas kontrol sebesar 45,70 dan nilai rata-rata postes sebesar 67,79 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 86,41. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 “Praja Muda Karana” di kelas III SD Negeri 3 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi makna lambang negara antar kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui menentukan perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t dua pihak

yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 15,54. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk $dk=66$ pada taraf signifikansi $1\% = 2,66$. Dengan memperhatikan ketentuan dalam pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada taraf signifikansi $1\% = 15,54 > 2,66$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian terdapat pengaruh hasil belajar (postes) antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran media *puzzle* setelah perlakuan di kelas III SD Negeri 3 Langsa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran *Scramble* berpengaruh positif untuk hasil belajar siswa ranah kognitif. Dengan demikian hasil belajar yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen seluruh peserta didik mencapai KKM bahkan lebih banyak melebihi KKM. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 11 siswa yang mencapai KKM dan 23 siswa tidak mencapai KKM. Saat penelitian berlangsung siswa ikut berpartisipasi saat belajar, baik dalam kegiatan melakukan percobaan dan aktif dalam bertanya jawab mengenai pembelajaran yang belum dipahami. Hal

ini menjadikan siswa lainnya ikut mendengar dan menanggapi sehingga materi pelajaran yang berlangsung mencapai tujuan pembelajaran saat itu. Sedangkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran media puzzle siswa memang ikut dalam berpartisipasi tetapi hasil belajar siswa tetap saja hanya 11 orang yang tuntas selebihnya tidak tuntas KKM.

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis diperoleh t (hitung) $> t$ (tabel) atau $15,54 > 2,66$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berpengaruh terhadap hasil yang tinggi, dan model pembelajaran *Scramble* lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* ber kriteria baik dari hasil perhitungan observasi yang dihitung mendapatkan nilai 3.85 yang ber kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Scrambled* dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar dikelas menjadi aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi, surat undangan setengah resmi dan surat undangan tidak resmi.

SIMPULAN

1. Kedisiplinan waktu dalam menerapkan model pembelajaran ini sangat dibutuhkan agar setiap langkah pada model dapat terealisasi dan tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.
2. Model pembelajaran *Scramble*, dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran pada tema 8 “ Paraja Muda Karana” pada subtema 1 pembelajaran 1 lain yang dianggap sesuai.
3. Diharapkan kepada para pembaca terutama yang berprofesi sebagai guru terutama guru sekolah dasar untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra dan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Langsa disampaikan ucapan terima kasih yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Proposionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rahayu dan Santoso. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Tema Harga Diri Di SDN Plalangan 02 Jember”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Vol 6. No 1. (Hal:110)*.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.